

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap ayat-ayat tentang *entrepreneurship* dalam al-Qur'an sebagaimana terungkap dalam pembahasan, penulis sampai pada kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai dasar dari *entrepreneurship* dalam al-Quran. Nilai-nilai dasar tersebut dapat ditemukan dalam berbagai konteks ayatnya.

Pertama, *entrepreneurship* sebagai suatu proses dalam mengelola bisnis mempunyai unsur-unsur utama, yaitu: kreativitas, inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Semua unsur ini inheren dengan apa yang diajarkan oleh al-Qur'an. Lebih jauh, al-Qur'an membimbing para *entrepreneur* untuk memiliki nilai spiritual. Nilai inilah yang membedakan antara *entrepreneurship* konvensional dengan *entrepreneurship* yang diajarkan oleh al-Qur'an.

Kedua, seorang *entrepreneur* adalah individu yang memiliki karakteristik khusus, yakni: disiplin, produktif, aktif, inovatif, dan berintegritas. Kelima karakter ini adalah ciri khas dari seorang *entrepreneur* yang membedakannya dari pebisnis biasa. Al-Qur'an dalam berbagai redaksi yang berbeda juga mendorong seseorang untuk memiliki keempat karakter tersebut. Meski demikian, al-Qur'an menambahkan satu karakter vital yang harus dimiliki seorang *entrepreneur*, yaitu tawakal. Karakter tawakal ini merupakan implementasi dari keyakinan yang mendalam akan adanya Dzat yang Maha Memberi Rezeki (*ar-Razzaq*). Dengan karakter ini seorang *entrepreneur* akan lebih bisa *survive* menghadapi realitas bisnis yang fluktuatif.

Ketiga, ruang lingkup *entrepreneurship* sangatlah luas dan meliputi banyak bidang dalam kehidupan manusia. Di antara sekian banyak bidang tersebut, ada 3 (tiga) yang sangat intens dijelaskan di dalam al-Qur'an, yaitu perdagangan, pertanian, dan peternakan. Perdagangan merupakan bidang

*entrepreneurship* yang paling sering disinggung oleh al-Qur'an. Tidak mengherankan karena al-Qur'an turun di kota Makkah yang mana berdagang merupakan budaya yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain perdagangan ada juga pertanian. Pertanian merupakan ruang lingkup *entrepreneurship* yang tidak bisa dipandang remeh, karena dari hasil pertanian inilah kebutuhan manusia dalam hal pangan tercukupi. Terakhir adalah peternakan. Peternakan merupakan lingkup *entrepreneurship* yang sangat erat dengan kehidupan para nabi. Hal ini karena mayoritas dari mereka adalah penggembala kambing sebelum diangkat menjadi nabi. Misalnya Nabi Musa dan Nabi Muhammad yang kisahnya diabadikan dalam al-Qur'an.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan kajian tentang *entrepreneurship* dalam al-Qur'an, penulis mendapatkan pelajaran yang menarik bahwa Al-Qur'an sebagai sumber pedoman dalam berperilaku, mengajak kepada segenap umat Islam untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan agar kesejahteraan ekonomi dapat terwujud. Kajian ini tentunya masih sangat jauh dari kesempurnaan, mengingat cakupan kandungan pesan-pesan ayat yang demikian luas. Selain itu, pemahaman penulis dalam bidang ekonomi khususnya *entrepreneurship* masih sangat terbatas. Hal ini menuntut adanya penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif sehingga semangat kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an dapat diterapkan dalam masyarakat luas.

#### **C. Kata penutup**

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan pikiran pada diri penulis. Meski demikian segala daya dan upaya telah penulis curahkan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka tiada kata yang paling layak kecuali ucapan puji syukur atas segala nikmat Allah sehingga penelitian ini dapat disusun hingga akhir. Semoga bermanfaat.